PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAKUKAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS V-A SDN KESAMBI KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO

USTMAN
SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Matematika khususnya pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung bilangan bulat sangat rendah, yakni 42,86% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 66,67. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray***.** Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Melakukan operasi hitung bilangan bulat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat melalui metode *Two Stay Two Stray* pada siswa Kelas V-A, melalui metode *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V-A SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan Matematika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 70,00; siklus II 75,48; dan siklus III 79,76. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 61,91%, siklus II 76,19%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung bilangan bulat.

Kata Kunci : hasil belajar. operasi hitung bilangan bulat. *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas V-A SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo maka diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Matematika. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas V-A, prestasi belajar pada kompetensi dasar Melakukan operasi hitung bilangan bulat. Hal ini didukung adanya data prestasi belajar

Matematika mencapai mean skor 66,67 dan siswa yang dinyatakan tuntas 61,91% atau hanya 12 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pengajaran Matematika dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini terjadi peningkatan kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas V-A atau di atasnya.

Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. "Dua tinggal dua tamu" yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; 2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain; 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2006:213).

Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2006) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimasudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Matematika Kelas V-A. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

Hubungan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan Kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep disusun secara hierarki dan penalaran dedukatif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam mempelajari konsep Matematika. Namun demikian siswa pada umumya belum menguasai materi prasyarat dari konsep yang diajarkan, di sini pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Matematika pada kompetensi dasar "Melakukan operasi hitung bilangan bulat" dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dalam belajar Matematika.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Mata Pelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V-A SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" ini dilaksanakan di SDN Kesambi yang terletak di Jalan Cendrawasih Desa Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas V-A Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa, semuanya terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menen-tukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tinda-kan kelas dengan prosedur (1) perencanaan *(planning)*, (2) pelaksanaan tindakan *(action*), (3) observasi *(observation)*, dan (4) refleksi *(reflection)* dalam setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning)*, Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran : 1) Menyusun silabus pem-belajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan Tindakan *(Action)*, Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dipaparkan sebagai

berikut : 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; 2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain; 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka; 6) Presentasi hasil kelompok; 7) Bimbingan penyimpulan; 8) Evaluasi dan refleksi.

Observasi *(Observation),* dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat.

Refleksi *(Reflection),* Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Kemampuan Matematika berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat diambil dari penilaian kemampuan dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Matematika, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang materi Melakukan operasi hitung bilangan bulat jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, kemampuannyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, kemampuan Matematika di Kelas V-A memiliki rata-rata adalah 66,67 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 55. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 61,91% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 38,10%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode

pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa menggunakan sifat komunikatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menggunakan sifat komunikatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat.

Data hasil penelitian dari 21 siswa adalah : 8 siswa mendapatkan skor 60, 10 siswa mendapatkan skor 75, dan 3 orang siswa mendapatkan skor 80. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan yang menggambarkan kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 70,00 dengan tingkat ketuntasan 61,91%.

Berarti terdapat siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	3	14,29
3.	70-79	Cukup	10	47,62
4	20-69	Kurang	8	38,10
Jumlah			21	100

Dengan skor pada siklus I dari 0-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas V-A. Jika dihitung persentasenya berarti 14,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 66,67 menjadi 70,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat 61,91%, ada kenaikan ketuntasan 4,77%. Dari 21 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3)

Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Membulatkan bilangan dalam satuan dan ratusan terdekat. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Membulatkan bilangan dalam satuan dan ratusan terdekat. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II adalah : 5 orang siswa mendapatkan skor 70, 9 orang siswa mendapatkan skor 75, 7 orang siswa mendapatkan skor 80. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 80. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 75,48 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 70,00. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 76,19% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 61,91%. Peningkatan yang terjadi 14,28%.

Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi kategori siswa yang mempunyai kemampuan baik dan amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	7	33,33
3.	70-79	Cukup	14	66,67
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			21	100

Dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 80 dengan perolehan mean skor adalah 75,48.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas V-A. Jika dihitung persentasenya berarti 33,33% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan operasi hitung bilangan bulat, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 70,00 siswa menjadi 75,48. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 76,19%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 14,28% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 21 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas. Untuk itulah siklus tetap dilanjutkan sampai siklus III; 3) Aktivitas guru

dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menaksir hasil operasi hitung dua bilangan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Menaksir hasil operasi hitung dua bilangan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III adaah sebagai berikut : 5 orang siswa mendapatkan skor 75, 14 orang siswa mendapatkan skor 80, 2 orang siswa mendapatkan skor 90. Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 100%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas V-A sejumlah 21 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 21 siswa dan yang tidak tuntas 0 siswa.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat, nilai terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 79,76. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Amat Baik	2	9,52
2.	80-89	Baik	14	66,67
3.	70-79	Cukup	5	23,81
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			21	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan mean skor adalah 79,76.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 21 siswa di Kelas V-A. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 75,48 pada siklus II menjadi 79,76 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 76,19%. Dengan kenaikan 23,81% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 21 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100

Skor tertinggi	80	80	90
Skor terendah	60	70	75
Rata-rata	**70,00**	**75,48**	**79,76**

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	61,91	38,10
II	76,19	23,81
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 14,29%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan Kemampuan Matematika tentang Kemampuan Melakukan operasi hitung bilangan bulat secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 70,00 berarti sudah ada kenaikan 3,33. Ketuntasan yang dicapai adalah 61,91%. Ini berarti sudah menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula 57,14%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 33,33%, yang sebelumnya hanya 14,29%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 75,48.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 76,19% siswa temasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Kemampuan Matematika yang dimiliki siswa Kelas V-A tersebut yaitu tercapainya mean skor 79,76 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Matematika; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Kemampuan Matematika. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Two Stay Two Stray* memang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Melakukan operasi hitung bilangan bulat guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru untuk melakukan penelitian yang serupa Kepala Sekolah.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalah yang relevan dengan penelitian ini: 1) Mempelajai setuasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman

dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajar-an (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dnegan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arend, Ruchardl. 2005. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.

Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.

Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.

Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.